

BAB III

INFORMASI SAHAM DAN CSR PERUSAHAAN

3.1 Informasi Saham Perusahaan Tercatat

1. PT. Astra Adro Lestari Tbk (Perseroan)

PT. Astra Adro Lestari Tbk (Perseroan) adalah anak perusahaan PT. Astra International Tbk yang bergerak di bidang agribisnis khususnya pengelolaan perkebunan kelapa sawit dan produksi minyak kelapa sawit. Berdiri sejak 34 tahun yang lalu pada 03 Oktober 1988, perseroan berkomitmen untuk mengelola perkebunan kelapa sawit yang tersebar di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi serta menghasilkan produk minyak sawit mentah (CPO) berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Sejak 09 Desember 1997, perseroan telah tercatat dan terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kepemilikan saham publik saat ini mencapai 20,32%. Harga saham perseroan saat penawaran perdana (*Initian Public Offering/IPO*) adalah Rp. 1.550 per lembar saham dan pada Desember 2014, harga saham perseroan dengan kode AALI ditutup pada harga Rp. 24.250 per lembar saham. Hingga akhir tahun 2014, perseroan telah mengelola 297.579 hektar perkebunan kelapa sawit yang terdiri dari 235.311 hektar perkebunan inti dan 62.268 hektar perkebunan plasma.

2. PT. Adaro Energy Tbk

Adaro adalah perusahaan yang berfokus pada bisnis pertambangan batubara yang terintegrasi melalui anak-anak perusahaannya. Lokasi utama operasional Adaro berada di Provinsi Kalimantan Selatan dimana Adaro memproduksi Emvirocoal yang merupakan batubara bubuk bituminus dengan nilai kalori sedang dan kandungan sulfur, abu dan emisi Nox yang sangat rendah.

Adaro menjalankan serangkaian bisnis yang terintegrasi secara vertikal, dengan beberapa anak perusahaan yang beroperasi dari pertambangan sampai ketenagalistrikan atau dikenal slogan *from pit to power* yang meliputi pertambangan, tongkang, pemuatan kapal, pengerukan, jasa pelabuhan, pemasaran dan ketenagalistrikan.

Pada 16 Juli 2008, perusahaan telah tercatat dan terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga saham perseroan saat penawaran perdana (*Initial Public Offering/IPO*) adalah Rp. 1.100 per lembar saham.

3. PT. AKR Corporindo Tbk

PT. AKR Corporindo Tbk. selanjutnya disebut perseroan didirikan di Surabaya pada tanggal 28 November 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya. Bermula dari sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan kimia dasar, bisnis perseroan terus berkembang secara berkesinambungan.

Pada tahun 1994, tepatnya pada tanggal 05 Oktober, perseroan melaksanakan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia dengan

kode saham AKRA dengan harga saham perseroan saat penawaran perdana (*Initian Public Offering/IPO*) adalah Rp. 4.000 per lembar saham.

. Pada tahun 2004, perseroan mengubah namanya menjadi PT. AKR Corporindo Tbk seiring dengan perkembangan usaha perseroan yang tidak lagi hanya fokus pada perdagangan kimia dasar. Pada tahun 2005, perseroan tercatat sebagai perusahaan swasta nasional pertama yang mendistribusikan BBM nonsubsidi seiring deregulasi sektor migas. Dengan infrastruktur logistik yang luas dan pengalaman yang dimilikinya, pada tahun 2010 perseroan menjadi perusahaan swasta nasional pertama yang memperoleh kepercayaan dari Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas (BPH Migas) untuk mendistribusikan BBM bersubsidi.

Saat ini perseroan dikenal sebagai perusahaan penyedia jasa logistik, *supply chain* dan infrastruktur terkemuka di Indonesia. Perseroan menjalankan usaha tidak hanya di Indonesia, melainkan juga di Tiongkok. Dengan jaringan logistik yang luas, perseroan bertransformasi menjadi salah satu distributor swasta terbesar untuk Bahan Bakar Minyak (BBM) dan kimia dasar di Indonesia. Untuk sektor BBM bersubsidi, alokasi kuota BBM bersubsidi yang dipercayakan BPH Migas kepada perseroan dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan. Untuk tahun 2015, perseroan kembali mendapatkan penugasan untuk mendistribusikan BBM bersubsidi untuk kendaraan bermotor dan nelayan.

4. PT. Astra International Tbk

Astra mengawali bisnis sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International INC. yang didirikan pada 20 Februari 1957 di

Jakarta. Seiring dengan kemajuan usaha serta sejalan dengan rencana ekspansi, perseroan melakukan aksi korporasi menjual saham ke publik dengan mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia pada 04 April 1990 sekaligus mengubah namanya menjadi PT. Astra International Tbk. saham perseroan dicatat di bursa dengan *ticker* ASII. Harga saham perseroan saat penawaran perdana (*Initial Public Offering/IPO*) adalah Rp. 14.850 per lembar saham.

Skala usaha Astra terus berkembang, sehingga saat ini memiliki 225.580 karyawan pada 183 anak perusahaan, pengendalian bersama entitas dan perusahaan asosiasi yang menjalankan enam segmen usaha yaitu Otomotif, Jasa Keuangan, Alat berat dan Pertambangan, Agribisnis, Infrastruktur, Logistik dan lainnya, dan Teknologi Informasi. Nilai kapitalisasi pasar PT. Astra International Tbk di penghujung tahun 2014 adalah sebesar Rp.301 Triliun (posisi penutupan 30 Desember 2014). Melalui enam segmen tersebut, selama 58 tahun, Astra telah menjadi saksi sekaligus pelaku yang senantiasa berupaya mengatasi pasang surut ekonomi Indonesia untuk terus berkembang dan memanfaatkan peluang bisnis berbasis sinergi yang luas dengan pihak eksternal maupun internal Grup Astra.

Sebagai salah satu grup usaha terbesar nasional saat ini, Astra telah mampu membangun reputasi yang baik serta bergerak menjadi bagian dari keseharian denyut kehidupan bangsa di berbagai aspek kehidupan masyarakat di tanah air. Hal ini diwujudkan melalui persembahan ragam produk dan jasa terbaik yang ditawarkan serta melalui beragam sumbangsih non bisnis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan yang luas di bidang pendidikan, lingkungan,

pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) dan kesehatan. Keseluruhan realisasi program dan capaian tersebut merupakan bagian dari perjalanan Astra dalam bertransformasi menjadi perusahaan kebanggaan bangsa yang turut berperan serta mengupayakan peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara berkelanjutan.

5. PT. Alam Sutera Realty Tbk

PT. Alam Sutera Realty Tbk merupakan perusahaan pengembang properti terintegrasi. Fokus kegiatan usaha di bidang pembangunan dan pengelolaan perumahan, kawasan komersial, kawasan industri dan pengelolaan pusat perbelanjaan, pusat rekreasi serta perhotelan (pengembangan kawasan terpadu).

Demi semakin mengokohkan diri sebagai perusahaan pengembang properti terintegrasi, perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode ASRI pada 18 Desember 2007 dengan harga saham perseroan saat penawaran perdana (*Initial Public Offering/IPO*) adalah Rp. 105 per lembar saham. Sejak itu perusahaan resmi menjadi perusahaan publik dengan nama PT. Alam Sutera Realty Tbk.

6. PT. Global Mediacom Tbk

Sebagai perusahaan media yang terintegrasi dan terkemuka di Indonesia, PT. Global Mediacom Tbk ('MCOM' atau 'Perseroan') memiliki portofolio media terbesar di negara ini. MCOM menawarkan stasiun televisi FTI, TV berlangganan dan konten multimedia, serta portal berita online, surat kabar, majalah, radio dan layanan internet broadband. Perseroan juga memiliki usaha

media lainnya yang masih berhubungan dan mendukung fokus utama perseroan, seperti talent management dan agensi iklan.

Mayoritas pendapatan perusahaan dikontribusikan oleh dua lini bisnis utama. Media berbasis konten dan iklan, yang dikelola oleh PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC). Media berbasis pelanggan yang dikelola oleh PT. MNC Tbk dan sky Vision Tbk (MSKY). MCOM juga memiliki bisnis yang sedang berkembang dalam online media. Online media mencakup aplikasi sosial media WeChat, portal berita dan hiburan terkemuka Okezone.com, perusahaan mobile gaming Letang dan layanan Home Shopping 24 jam MNC Shop.

MCOM didirikan pada tanggal 30 Juni 1981 dan pada awalnya perseroan merupakan konglomerasi yang bergerak di sektor perdagangan umum. Menyusul beberapa akuisisi dan investasi, perseroan mendefinisikan ulang fokus usahanya ke industri media. Langkah ini kemudian ditegaskan dengan diperkenalkannya merk baru, PT. Global Mediacom Tbk pada tahun 2007. Perseroan merupakan perseroan publik dan sahamnya telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 17 Juli 1995 dengan kode saham BMTR. Pada saat itu harga saham penawaran perdana (*Initial Public Offering/IPO*) adalah Rp. 1.250 per lembar saham.

7. PT. Bumi Serpong Damai Tbk

PT. Bumi Serpong Damai merupakan salah satu pengembang kota mandiri terbesar di Indonesia saat ini, yang juga merupakan kelompok usaha Sinar Mas Land, berdiri sejak tahun 1984 tepatnya pada 16 Januari untuk membangun kawasan BSD City yang terletak di sebelah barat daya Jakarta.

Dengan luas area lebih kurang separuh dari kota Paris, BSD City merupakan sebuah perencanaan tata kota mandiri paling ambisius di Indonesia yang memiliki fasilitas lengkap berupa perumahan serta area komersial dan bisnis. Dengan luas sekitar 6000 hektar, BSD masih menyiapkan $\frac{3}{4}$ luas lahan yang menantikan pembangunan selanjutnya. Dalam proyek maha luas ini, tersimpan sebuah kesempatan berinvestasi yang begitu menarik.

Dalam rangka mempercepat pengembangan kawasan BSD City serta meningkatkan citra dan nilai perusahaan, 06 Juni 2008 perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan Nama PT. Bumi Serpong Damai Tbk. sejak saat itu, perusahaan menjadi perusahaan publik dengan kode saham BSDE. Harga saham perseroan saat penawaran perdana (*Initian Public Offering/IPO*) adalah Rp. 550 per lembar saham.

Perusahaan kemudian pada tahun 2010 melakukan penawaran umum terbatas untuk mengakuisisi PT. Duta Pertiwi Tbk (Kode saham DUTI), PT. Sinar Mas Teladan dan PT. Sinar Mas Wisesa. Langkah ini ditempuh untuk memperbesar nilai perusahaan dan menciptakan diversifikasi portofolio serta pendapatan.

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan perusahaan serta pengembangan usaha perusahaan dan entitas anak, pada tahun 2014 perusahaan kembali mengeluarkan saham baru sebesar 5% melalui mekanisme Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHEMETD). Hingga akhir Desember 2014, kapitalisasi pasar perusahaan telah mencapai Rp. 33,16 Triliun.

8. PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (“Perseroan”) didirikan di Indonesia dengan nama PT. Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmil Co. Limited, berdasarkan akta pendirian yang dimuat dalam Akta No. 6 tanggal 7 Januari 1972, yang dibuat di hadapan Drs. Gde Ngurah Rai, SH, Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diubah dengan Akta No. 5 tanggal 7 Mei 1973 yang dibuat di hadapan notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah didaftarkan pada kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 2289 tanggal 26 Juni 1973, serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65 tanggal 14 Agustus 1973, tambahan No. 573.

Kegiatan usaha utama PT. Charoen Pokphand Indonesia adalah industri agrobisnis penghasil pakan ternak, day old chicks (DOC) dan makanan olahan terbesar di Indonesia. PT. Charoen Pokphand Indonesia mencatatkan sahamnya di bursa Efek Indonesia pada 08 Maret 1991 dengan kode CPIN dan harga saham perseroan saat penawaran perdana (*Initian Public Offering/IPO*) adalah Rp. 5.100 per lembar saham.

9. PT. XL Axiata Tbk

PT. XL Axiata Tbk (‘XL’ atau ‘Perseroan’) sebagai salah satu perusahaan telekomunikasi terkemuka di Indonesia, melalui jangkauan jaringan dan layanan yang luas di seluruh Indonesia, XL menyediakan layanan bagi pelanggan ritel dan menawarkan solusi bisnis untuk pelanggan korporat. Layanan ini meliputi Data, Voice, SMS, dan layanan bernilai tambah telekomunikasi seluler lainnya.

Memulai usaha sebagai perusahaan dagang dan jasa umum pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT. Grahametropolitan Lestari. Pada tahun 1996, XL memasuki sektor telekomunikasi setelah mendapatkan izin operasi GSM 900 dan secara resmi meluncurkan layanan GSM. Dengan demikian, XL menjadi perusahaan swasta pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telepon seluler. Di kemudian hari, melalui perjanjian kerjasama dengan Grup Rajawali dan tiga investor asing (NYNEX, AIF dan Mitsui), nama perseroan diubah menjadi PT. Excelcomindo Pratama.

Pada 29 September 2005, XL meluncurkan saham perdana (IPO) dan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang sekarang dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham perseroan saat penawaran perdana (*Initial Public Offering/IPO*) adalah Rp. 2000 per lembar saham.

Pada saat itu, XL merupakan anak perusahaan dari Indocel Holding Sdn. Bhd, yang dikenal sebagai Axiata Investment (Indonesia) Sdn. Bhd, yang seluruh sahamnya dimiliki oleh TM Intentional Sdn. Bhd. Melalui TM International (L) Limited. Pada tahun 2009, TM International Sdn. Bhd, berganti nama menjadi Axiata Group Berhad, dan di tahun yang sama, PT. Excelcomindo Pratama Tbk berganti nama menjadi PT XL Axiata Tbk untuk kepentingan sinergi. Saat ini, mayoritas saham XL dimiliki oleh Axiata melalui Axiata Investments (Indonesia) sdn. Bhd (66,5%) dan sisanya dipegang oleh publik (33,5%).

10. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan produsen berbagai produk konsumen bermerek mapan dan terkemuka dengan berbagai pilihan

produk solusi sehari-hari bagi konsumen di segala usia. Banyak diantara merek produknya merupakan merek terkemuka yang telah melekat di hati masyarakat Indonesia, serta memperoleh kepercayaan dan loyalitas jutaan konsumen di Indonesia selama bertahun-tahun.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan pada 02 September 2009 melalui proses restrukturisasi internal dari Grup Produk Konsumen Bermerek. Melalui proses restrukturisasi tersebut, kegiatan usaha Grup CBP dari Indofood yang meliputi mie instan, *dairy*, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan kusus serta biskuit.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak 07 Oktober 2010 dengan kode ICBP dengan harga saham perseroan saat penawaran perdana (*Initian Public Offering/IPO*) adalah Rp. 5.395 per lembar saham.

Pada saat ini, Indofood tetap menjadi pemegang saham mayoritas ICBP dengan kepemilikan saham sekitar 80%. Oleh karenanya, ICBP tetap memiliki sinergi dengan perusahaan-perusahaan Indofood lainnya dalam meningkatkan keunggulan kompetitifnya.

11. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan total food solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menerapkan nilai “Dengan disiplin sebagai falsafah hidup; Kami menjalankan usaha kami dengan menjunjung tinggi integritas; Kami menghargai seluruh pemangku kepentingan dan secara bersama-sama membangun kesatuan untuk mencapai keunggulan dan inovasi yang berkelanjutan”.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan pada 14 Agustus 1990 mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Mei 1994 dengan Kode saham INDF. Harga saham perseroan saat penawaran perdana (*Initian Public Offering/IPO*) adalah Rp. 4.000 per lembar saham. Kini indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya.

12. PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk

PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk pertama kali mengoperasikan pabriknya pada bulan Agustus 1975. Dalam kurun waktu 39 tahun, Indocement menjadi salah satu produsen semen terbesar di indonesia. Perseroan didirikan pada 16 januari 1985 melalui penggabungan enam perusahaan semen yang pada saat itu memiliki delapan pabrik. Indocement terus menambah jumlah pabriknya. Pada 22 Februari 2013, perseroan telah memulai perluasan kompleks Pabrik Citeureup dengan penambahan lini produksi yang disebut pabrik ke 14.

Indocement mencatatkan sahamnya perta kali di Bursa Efek Indonesia pada 5 Desember 1989 dengan kode saham INTP. Harga saham perseroan saat penawaran perdana (*Initian Public Offering/IPO*) adalah Rp. 10.000 per lembar saham.

Sejak 2001, HeidelbergCement Group, yang berbasis di Jerman, menjadi pemilik mayoritas saham perseroan. HeiderbergCement adalah pemimpin pasar global dalam bisnis agregat dan merupakan pemain terkemuka di bidang semen, beton siap-pakai(RMC), dan kegiatan hilir lainnya menjadikannya salah satu produsen bahan bangunan terbesar di dunia.

13. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk

PT. Indo Tambangraya Megah Tbk ('ITM') merupakan perusahaan produsen batubara Indonesia terkemuka untuk pasar energi dunia melalui anak-anak perusahaannya. ITM berupaya untuk menjalankan bisnis dengan standar tertinggi dalam bidang GCG serta kepatuhan terhadap Mutu, Lingkungan, serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Seluruh kegiatan ITM dilaksanakan dengan kolaborasi yang erat dengan masyarakat setempat dan pemangku kepentingan lainnya.

PT. Indo Tambangraya Megah Tbk didirikan pada 02 September 1987 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia Pada 18 Desember 2007 dengan kode saham ITMG dan harga saham perseroan saat penawaran perdana (*Initian Public Offering/IPO*) adalah Rp. 14.000 per lembar saham.

14. PT. Jasa Marga (Persero) Tbk

Sejarah perkembangan jalan tol di Indonesia dimulai pada tahun 1978. Jalan Tol Jagorawi resmi dioperasikan untuk pertama kalinya. Pembangunan Jalan Tol Jagorawi yang menghubungkan Jakarta-Bogor-Ciawi dilakukan oleh pemerintah dengan menggunakan anggaran pemerintah dan pinjaman luar negeri yang diserahkan kepada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk sebagai penyertaan modal.

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk didirikan pada 01 Maret 1978 dan pertama mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 12 November 2007 dengan kode saham JSMR dan harga saham perseroan saat penawaran perdana (*Initian Public Offering/IPO*) adalah Rp. 1.700 per lembar saham.

. Kepemilikan saham mayoritas dipegang oleh pemerintah sebesar 70% dan sisanya milik publik sebesar 30%.

15. PT. Kalbe Farma Tbk

PT. Kalbe Farma Tbk didirikan pada 10 September 1966. Kalbe telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia. Sejak pendiriannya, perseroan menyadari pentingnya inovasi untuk mendukung pertumbuhan usaha. Kalbe telah membangun kekuatan riset dan pengembangan di bidang formulasi obat generik dan mendukung peluncuran produk konsumen dan nutrisi yang inovatif. Melalui aliansi strategis dengan mitra-mitra internasional, kalbe telah merintis beberapa inisiatif riset dan pengembangan yang banyak terlibat dalam kegiatan riset mutakhir di bidang sistem penghantaran obat, obat kanker, sel unca dan bioteknologi.

Kalbe Farma mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 30 Juli 1991 dengan harga saham saat penawaran perdana (*Initian Public Offering/IPO*) adalah Rp. 7.800per lembar saham. Kalbe Farma juga merupakan perusahaan produk kesehatan publik terbesar di Asia Tenggara dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp. 85,8 triliun dan nilai penjualan Rp. 17,4 triliun di akhir 2014.

16. PT. Lippo Karawaci Tbk

PT. Lippo Karawaci Tbk didirikan pada 15 Oktober 1990 sebagai anak perusahaan Grup Lippo dengan nama PT. Tunggal Reksadana. Pada bulan Januari 1993, Lippo Karawaci meresmikan pembangunan mandiri pertamanya di sebelah barat Jakarta. Lippo Karawaci tumbuh pesat dan terbukti dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp. 23,5 triliun pada akhir tahun 2014. Pada 28 Juni 1996 PT. Lippo Karawaci Tbk melakukan pencatatan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham LPKR dan harga saham saat penawaran perdana (*Initial Public Offering/IPO*) adalah Rp. 3.250 per lembar saham.

17. PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk

PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk atau dikenal dengan “Lonsum” dimulai pada 18 Desember 1906 ketika Harrisons dan Crosfield Plc., perusahaan perkebunan dan perdagangan yang berbasis di London, mendirikan perkebunan dekat kota Medan, Sumatera Utara.

Di awal berdirinya, Lonsum fokus pada penanaman karet, teh dan kakao sebelum melakukan penanaman kelapa sawit di era 1980. Kini, kelapa sawit menjadi komoditas utama perseroan, diikuti dengan karet, kakao dan teh. Lonsum juga dikenal sebagai produsen benih kelapa sawit berkualitas.

Lonsum menjadi perusahaan terbuka di pada 05 Juli 1996 serta mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya setelah Harrisons dan Crosfield menjual seluruh kepemilikan sahamnya kepada PT. Pan London Sumatra Plantations (PPLS) di tahun 1994. Harga saham Lonsum saat penawaran perdana (*Initial Public Offering/IPO*) adalah Rp. 4.650 per lembar saham.

Di tahun 2007 Lonsum menjadi bagian dari Grup Indofood ketika Indofood Agri Resources Ltd (IndoAgri), anak perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood) di bidang agrobisnis, melakukan akuisisi melalui anak perusahaannya di Indonesia, PT. Salim Ivimas Pratama Tbk (SIMP). Pada tahun 2010, IndoAgri melakukan divestasi 8% kepemilikannya di Lonsum, dimana 3,1% dijual ke SIMP. Pelepasan kepemilikan ini telah meningkatkan porsi saham bagi investor publik menjadi sebesar 40,5% dari 35,6%.

18. PT. Media Nusantara Citra Tbk

PT. Media Nusantara Citra Tbk atau MNC telah mengoperasikan 4 dari 11 stasiun free-to-air(FTA) TV dan memiliki bisnis inti dalam memproduksi dan mendistribusikan konten-konten televisi. Perseroan yang didirikan pada 17 Juni 1997 ini merupakan perusahaan publik yang sahamnya telah tercatat di Bursa efek Jakarta (BEJ) sejak tanggal 22 Juni 2007 dengan kode saham MNCN dan harga saham perseroan saat penawaran perdana (*Initian Public Offering/IPO*) adalah Rp. 900 per lembar saham.

Selain 4 stasiun TV FTA perseroan –RCTI, MNCTV, GlobalTV dan SindoTV serta 19 chanel yang disiarkan di TV berlangganan MNC Chanel, MNC juga memiliki radio, media cetak, talent management dan perusahaan produksi TV, dimana kegiatan usaha tersebut mendukung penuh fokus inti bisnis dari MNC.

19. PT. Matahari Putra Prima Tbk

PT. Matahari Puta Prima Tbk didirikan pada 11 Maret 1986 sebagai perusahaan ritel untuk mengelola jaringan toserba (*departement store*) nasional.

Enam tahun setelah itu yaitu pada 21 Desember 1992 PT. Matahari Putra Prima melakukan penwaran saham perdananya (IPO) di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan kode saham MPPA. Harga saham saat penawaran perdana (*Initian Public Offering/IPO*) adalah Rp. 7.150 per lembar saham.

Setelah itu, pada tahun 1995, supermarket mulai beroperasi. Pada tahun 2013, sebanyak 99 Hypermart telah beroperasi dan pada 19 Desember 2014 telah diresmikan Hypermart G7 yang merupakan konsep baru sebagai dasar format Hypermart di masa mendatang.

20. PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk adalah Badan usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha transmisi dan distribusi gas bumi dan mengacu pada UU minyak dan Gas Bumi No.22 Tahun 2001 yang mengharuskan adanya pemisahan entitas yang bergerak di bidang hulu dan hilir, maka bidang usaha PGN dipusatkan pada sektor hilir, yaitu menghubungkan produsen Gas Bumi dengan pengguna Gas Bumi.

PT. Perusahaan Gas Negara (Persero)Tbk merupakan sebuah perusahaan milik negara yang dirintis sejak tahun 1859, ketika masih bernama Firma L.J.N Eindhoven \$ CO Gravenhage. Pada tanggal 13 Mei 1965 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1965, perusahaan ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai Perusahaan Gas Negara (PGN).

PT. Perusahaan Gas Negara mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 15 Desember 2003 dengan harga saham saat penawaran perdana (*Initian Public Offering/IPO*) adalah Rp. 1.500 per lembar saham.

21. PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk

PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk merupakan perusahaan milik negara yang bertujuan mengembangkan usaha pertambangan nasional khususnya batubara. PTBA merupakan perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk didirikan pada tanggal 2 Maret 1981. Dasar hukum perusahaan yaitu Peraturan Pemerintah No. 42 Tahun 1980. Kepemilikan saham mayoritas dipegang oleh pemerintah sebesar 65,02% dan sisanya dimiliki oleh publik sebesar 34,98%. Pada 03 Desember 2002 PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga saham saat penawaran perdana (*Initial Public Offering/IPO*) adalah Rp. 575 per lembar saham.

22. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, sebelumnya bernama PT. Semen Gresik (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Didirikan pada 25 Maret 1953 dan diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun.

Pada tanggal 9 Juli 1991 saham Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya serta merupakan BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Harga saham saat penawaran perdana (*Initial Public Offering/IPO*) adalah Rp. 7000 per lembar saham.

Komposisi pemegang saham saat itu sebesar 73% oleh pemerintah dan 27% oleh masyarakat.

23. PT. Summarecon Agung Tbk

PT. Summarecon Agung Tbk didirikan pada 26 November 1975 oleh Bapak Soetjipto Nagaria dan rekan-rekannya untuk membangun dan mengembangkan real estat. Dimulai dengan membangun 10 hektar lahan di kawasan rawa-rawa di daerah kelapa gading. Para pendiri perusahaan berhasil mengubah kawasan tersebut mejadi salah satu daerah hunian dan bisnis paling bergengsi di Jakarta.

Summarecon telah mengembangkan kemampuan di segala bidang real estat meliputi pengembangan, arsitek, teknik, manajemen proyek dan konstruksi, perencanaan tata kota, infrastruktur, teknik desain yang berkelanjutan, manajemen kota terpadu, dan manajemen properti ke dalam pengembangan kota terpadu.

Summarecon mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 07 Mei 1990 dengan harga saham saat penawaran perdana (*Initian Public Offering/IPO*) adalah Rp. 6.800per lembar saham.

24. PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.25 tahun 1991, status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”) berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H. No.128 tanggal 24 September 1991 yang disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-6870.HT.01.01.Tahun.1991 tanggal 19 Nopember 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.5 tanggal 17 Januari 1992, Tambahan No.210 Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir berdasarkan akta notaris

A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. No.4 tanggal 6 April 2006 dan telah diumumkan dalam Berita Negara RI No.51 tanggal 27 Juni 2006, Tambahan No.666, antara lain mengubah kewenangan dan tanggung jawab Direksi dan Komisaris.

Telkom adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan jasa dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia pada 14 November 1995 dengan harga saham saat penawaran perdana (*Initial Public Offering/IPO*) adalah Rp. 2.050 per lembar saham. Pemegang saham mayoritas dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia sebesar 52,56% dan sisanya sebesar 47,44% dimiliki oleh publik. Saham perseroan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham TLKM dan New York Stock Exchange (NYSE) dengan kode saham TLK.

25. PT. United Tractors Tbk

PT. United Tractors Tbk adalah perusahaan terdepan dan ternama di Indonesia dengan pengalaman selama empat dekade dalam distribusi penjualan alat-alat berat berkualitas yang mendukung jalannya roda usaha dan perindustrian Indonesia. Di samping itu, United Tractors memebrikan jasa kontrak penambangan bagi para pemilik tambang selain turut berperan menjadi produsen batubara dalam negeri guna memenuhi banyaknya permintaan suplai batubara sebagai sumber energi.

Didirikan pada 13 Oktober 1972 sebagai distributor alat berat dengan hak tunggal distribusi produk Komatsu di Indonesia, selama empat dekade United

Tractors semakin memperluas jangkauan usaha dan berkembang pesat. Produk-produk yang ditawarkan berasal dari merek ternama di dunia yaitu Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag dan Tadano.

Pada 19 September 1989, United Tractors melakukan sebuah pencapaian penting dengan mencatatkan perseroan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan harga saham saat penawaran perdana (*Initian Public Offering/IPO*) adalah Rp. 7.250 per lembar saham dan PT. Astra International sebagai pemegang saham terbesar. Dengan menjadi perusahaan terbuka, United Tractors menunjukkan komitmen dalam mewujudkan visi menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi.

26. PT. Unilever Indonesia Tbk

PT. Unilever adalah perusahaan multinasional yang bermarkas di Rotterdam, Belanda. Perusahaan ini didirikan pada 05 Desember 1933 dan mempekerjakan 206.000 pekerja. PT. Unilever Indonesia Tbk mulai beroperasi tahun 1993 dan menjadi salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) terkemuka di Indonesia. Rangkaian produk perseroan mencakup produk home and personal care serta foods and refreshment ditandai dengan *brand-brand* terpercaya dan ternama di dunia, antara lain Wall's, Lifebuoy, Vaseline, Pepsodent, Lux, Pond's, Sunlight, Rinso, Blue Band, Royco, Dove, Rexona, Clear dan lainnya. Unilever Indonesia *go public* pada 11 Januari 1982 dengan harga saham saat penawaran perdana (*Initian Public Offering/IPO*) adalah Rp. 3.175 per lembar saham. dan hingga kini sahamnya terus aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

27. PT. Wijaya Karya Tbk

PT. Wijaya Karya Tbk ('WIKA') lahir dengan nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja. WIKA mengawali usahanya dengan membangun instalasi listrik dan pipa air. WIKA memiliki kontribusi dalam pembangunan infrastruktur yang menjadi ikon nasional hingga saat ini. Satu diantaranya adalah berperan dalam pembangunan Gelanggang Olah raga Bung Karno.

Didirikan pada 29 Maret 1961, perkembangan WIKA kian positif tatkala perusahaan berubah status menjadi Perseroan terbatas (Persero) pada 20 Desember 1972. WIKA pun menjadi kontraktor konstruksi dengan menangani berbagai proyek penting seperti pemasangan jaringan listrik di PLTA Asahan dan proyek irigasi Jatiluhur.

Keberhasilan WIKA semakin bertumbuh dan semakin mendapat pengakuan berbagai pihak. Hal ini tercermin dari keberhasilan penawaran saham perdana (IPO) WIKA pada 27 Oktober 2007 di Bursa Efek Indonesia dengan harga saham saat penawaran perdana (*Initian Public Offering/IPO*) adalah Rp. 420 per lembar saham. Ketika itu WIKA melepas 28,46% sahamnya ke publik, sisanya masih dipegang pemerintah Republik Indonesia.⁴⁰

Dari data yang sudah dipaparkan di atas, penulis akan memberikan gambaran yang lebih singkat pada tabel berikut :

⁴⁰ www.idx.co.id dan www.britama.com. Diakses pada 16 September 2015 Pukul 08.32 WIB

Tabel 3.1
Gambaran Umum Perusahaan⁴¹

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham	Waktu Pendirian	Penawaran Umum Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia	Harga Penawaran Umum Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk.	AALI	03-Okt-88	09-Des-97	1550
2	PT. Adaro Energy Tbk.	ADRO	28-Jul-04	16-Jul-08	1100
3	PT. AKR Corporindo Tbk.	AKRA	28-Nov-77	03-Okt-94	4000
4	PT. Astra Internasional Tbk.	ASII	20-Feb-57	04-Apr-90	14850
5	PT. Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI	03-Nov-93	18-Des-07	105
6	PT. Global Mediacom Tbk.	BMTR	30-Jun-81	17-Jul-95	1250
7	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE	16-Jan-84	06-Jun-08	550
8	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	07-Jan-72	18-Mar-91	5100
9	PT. XL Axiata Tbk.	EXCL	06-Okt-89	29-Sep-05	2000
10	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	Sep-09	07-Okt-10	5395
11	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	14-Agu-90	14-Mei-94	6200
12	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	INTP	Jan-85	05-Des-89	10000
13	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	02-Sep-87	18-Des-07	14000
14	PT. Jasa Marga Tbk.	JSMR	01-Mar-78	12-Nov-07	1700
15	PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	10-Sep-66	30-Jul-91	7800
16	PT. Lippo Karawaci Tbk.	LPKR	Okt-90	28-Jun-96	3250
17	PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.	LSIP	18-Des-06	05-Jul-96	4650
18	PT. Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN	17-Jun-97	22-Jun-07	900
19	PT. Matahari Putra Prima Tbk.	MPPA	11-Mar-86	21-Des-92	7150
20	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	PGAS	Tahun 1859	15-Des-03	1500
21	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	PTBA	02-Mar-81	03-Des-02	575
22	PT. Semen Gresik Tbk.	SMGR	25-Mar-53	09-Jul-91	7000
23	PT. Summarecon Agung Tbk.	SMRA	26-Nov-75	07-Mei-90	6800
24	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	23/10/1856	14-Nov-95	2050
25	PT. United Tractors Tbk.	UNTR	13-Okt-72	19-Sep-89	7250
26	PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	05-Des-33	11-Jan-82	3175
27	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA	29-Mar-61	27-Okt-07	420

⁴¹ www.idx.co.id. Diakses pada 16 September 2015 Pukul 08.32 WIB

3.2 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

3.2.1 Indikator Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

menurut *Global Reporting Initiative* (GRI)

Pengungkapan CSR dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *dummy*. Metode *dummy* adalah metode yang digunakan untuk menjadikan variabel yang bukan variabel kuantitatif menjadi variabel kuantitatif. Pengungkapan CSR berdasarkan 79 item pengungkapan CSR yang diperoleh dari *Global reporting Initiative* (GRI). Pengungkapan ini dibagi menjadi tiga aspek kinerja yaitu aspek kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial yang dibagi menjadi empat kategori yaitu praktik kerja, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab terhadap produk.

Pada item pengungkapan CSR dapat diketahui perusahaan yang mengungkapkan CSR dengan yang tidak mengungkapkan CSR. Item CSR yang diungkapkan diberi skor 1 dan bagi item yang tidak diungkapkan diberi skor 0. Selanjutnya skor tersebut dimasukkan kedalam konten analisis. Kemudian setelah itu peneliti menjadikan data nominal hasil penjumlahan tiap-tiap item yang diungkapkan menjadi data rasio dengan membagi jumlah item masing-masing perusahaan dengan total item yang seharusnya (79) item.

Penjelasan di atas dapat dituangkan dalam rumus seperti berikut :

$$CSR_i = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan Perusahaan}}{79}$$

3.2.2 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Tahun 2011-2014

Dari hasil pemberian skor pada konten analisis yang dilakukan terhadap 27 perusahaan berdasarkan laporan tahunan (*Annual report*) perusahaan yang telah dipublikasikan di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2011 – 2014, di bawah ini akan disajikan pengungkapan CSR selama tahun 2011-2014 sebagai berikut :

Tabel 3.2
Hasil Pemberian Skor Item Pengungkapan CSR Tahun 2011⁴²

Kode Emiten	Jumlah Pengungkapan Per Kategori						Total Skor	CSR Indeks (%)
	Ekonomi	Lingkungan	Sosial			Tanggung Jawab Produk		
			Praktik Kinerja	HAM	Masyarakat			
AALI	7	24	7	2	3	6	49	62,02%
ADRO	5	10	6	5	3	3	32	40,50%
AKRA	2	3	10	7	4	6	32	40,50%
ASII	3	16	11	7	3	5	45	56,96%
ASRI	2	19	3	2	1	4	31	39,24%
BMTR	3	11	9	2	2	7	34	43,03%
BSDE	3	11	8	3	3	4	32	40,50%
CPIN	3	3	8	6	4	6	30	37,97%
EXCL	6	20	8	8	3	4	49	62,02%
ICBP	7	17	11	8	4	2	49	62,02%
INDF	9	15	10	7	1	0	42	53,14%
INTP	6	9	8	7	5	4	39	49,36%
ITMG	9	8	7	6	5	6	41	51,89%
JSMR	5	16	9	6	4	2	42	53,16%
KLBF	1	23	9	7	2	2	44	55,69%
LPKR	1	20	9	8	4	3	45	56,96%
LSIP	5	12	5	7	3	4	36	45,56%
MNCN	7	24	5	6	5	3	50	63,29%
MPPA	3	11	7	3	5	4	33	41,77%
PGAS	8	22	7	8	4	1	50	63,29%
PTBA	7	19	6	5	4	2	43	54,43%
SMGR	8	15	4	3	5	3	38	48,10%

⁴² *Ibid.*

Kode Emiten	Jumlah Pengungkapan Per Kategori						Total Skor	CSR Indeks (%)
	Ekonomi	Lingkungan	Sosial					
			Praktik Kinerja	HAM	Masyarakat	Tanggung Jawab Produk		
SMRA	4	13	3	4	5	4	33	41,77%
TLKM	5	20	8	8	5	2	48	60,75%
UNTR	8	18	5	4	5	4	44	55,69%
UNVR	4	22	8	8	6	4	52	65,82%
WIKA	5	19	7	5	5	4	45	56,96%

Sumber data telah diolah oleh peneliti

Tabel 3.3
Hasil Pemberian Skor Item Pengungkapan CSR Tahun 2012⁴³

Kode Emiten	Jumlah Pengungkapan Per Kategori						Total Skor	CSR Indeks (%)
	Ekonomi	Lingkungan	Sosial					
			Praktik Kinerja	HAM	Masyarakat	Tanggung Jawab Produk		
AALI	7	25	8	3	3	6	52	65,82%
ADRO	5	12	6	5	4	3	35	44,30%
AKRA	3	5	10	7	4	6	35	44,30%
ASII	5	16	11	7	4	5	48	60,75%
ASRI	4	19	4	2	2	4	35	44,30%
BMTR	3	13	9	2	3	7	37	46,83%
BSDE	4	14	8	3	4	4	37	46,83%
CPIN	4	7	8	6	5	6	36	45,56%
EXCL	7	21	8	8	3	6	53	67,08%
ICBP	7	17	11	8	4	4	51	64,55%
INDF	9	15	10	7	2	0	43	54,43%
INTP	6	9	8	7	5	4	39	49,37%
ITMG	9	8	9	6	5	6	43	54,43%
JSMR	5	16	9	6	4	4	44	55,69%
KLBF	3	23	9	7	2	2	46	58,22%
LPKR	2	20	9	8	5	3	47	59,49%

⁴³ *Ibid.*

Kode Emiten	Jumlah Pengungkapan Per Kategori						Total Skor	CSR Indeks (%)
	Ekonomi	Lingkungan	Sosial					
			Praktik Kinerja	HAM	Masyarakat	Tanggung Jawab Produk		
LSIP	5	12	5	7	5	4	38	48,10%
MNCN	7	24	6	6	5	3	51	64,55%
MPPA	3	11	7	3	5	4	33	41,77%
PGAS	8	22	7	8	4	1	50	63,29%
PTBA	7	19	6	5	4	2	43	54,43%
SMGR	8	15	5	3	5	3	39	49,37%
SMRA	4	13	4	4	5	4	34	43,03%
TLKM	5	20	8	8	5	2	48	60,75%
UNTR	8	18	5	4	5	4	44	55,69%
UNVR	5	22	8	8	6	4	53	67,08%
WIKA	5	21	7	6	5	4	48	60,75%

Sumber data telah diolah oleh peneliti

Tabel 3.4
Hasil Pemberian Skor Item Pengungkapan CSR Tahun 2013⁴⁴

Kode Emiten	Jumlah Pengungkapan Per Kategori						Total Skor	CSR Indeks (%)
	Ekonomi	Lingkungan	Sosial					
			Praktik Kinerja	HAM	Masyarakat	Tanggung Jawab Produk		
AALI	7	25	8	4	3	6	53	67,08%
ADRO	5	12	6	5	4	3	35	44,30%
AKRA	3	6	10	7	4	6	36	45,56%
ASII	5	16	11	7	4	5	48	60,75%
ASRI	4	19	4	2	2	4	35	44,30%
BMTR	4	14	9	2	3	7	39	49,36%
BSDE	4	17	8	3	4	4	40	50,63%
CPIN	4	10	8	6	5	6	39	49,36%
EXCL	7	21	8	8	3	6	53	67,08%
ICBP	7	17	11	8	4	4	51	64,55%
INDF	9	15	10	7	2	0	43	54,43%
INTP	6	11	8	7	5	4	41	51,89%
ITMG	9	13	9	6	5	6	48	60,75%

⁴⁴ *Ibid.*

Kode Emiten	Jumlah Pengungkapan Per Kategori						Total Skor	CSR Indeks (%)
	Ekonomi	Lingkungan	Sosial					
			Praktik Kinerja	HAM	Masyarakat	Tanggung Jawab Produk		
JSMR	5	17	9	6	4	4	45	56,96%
KLBF	3	23	9	7	2	2	46	58,22%
LPKR	2	20	9	8	5	3	47	59,49%
LSIP	5	12	5	7	5	4	38	48,10%
MNCN	7	24	6	6	5	3	51	64,55%
MPPA	3	11	7	3	5	4	33	41,77%
PGAS	8	22	7	8	4	2	51	64,55%
PTBA	7	19	6	5	4	2	43	54,43%
SMGR	8	15	5	4	5	3	40	50,63%
SMRA	4	13	4	4	5	4	34	43,03%
TLKM	5	20	8	8	5	3	49	62,02%
UNTR	8	18	5	4	5	4	44	55,69%
UNVR	5	22	8	8	6	4	53	67,08%
WIKA	5	21	7	6	5	4	48	60,75%

Sumber data telah diolah oleh peneliti

Tabel 3.5
Hasil Pemberian Skor Item Pengungkapan CSR Tahun 2014⁴⁵

Kode Emiten	Jumlah Pengungkapan Per Kategori						Total Skor	CSR Indeks (%)
	Ekonomi	Lingkungan	Sosial					
			Praktik Kinerja	HAM	Masyarakat	Tanggung Jawab Produk		
AALI	7	25	8	4	3	6	53	67,08%
ADRO	5	13	6	5	4	3	36	45,56%
AKRA	3	6	10	7	4	6	36	45,56%
ASII	5	16	11	7	4	5	48	60,75%
ASRI	4	19	4	2	3	4	36	45,56%
BMTR	4	14	9	2	3	7	39	49,36%
BSDE	4	17	8	3	4	4	40	50,63%
CPIN	5	10	8	6	5	6	40	50,63%
EXCL	7	21	8	8	3	6	53	67,08%

⁴⁵ *Ibid.*

Kode Emiten	Jumlah Pengungkapan Per Kategori						Total Skor	CSR Indeks (%)
	Ekonomi	Lingkungan	Sosial					
			Praktik Kinerja	HAM	Masyarakat	Tanggung Jawab Produk		
ICBP	7	17	11	8	4	4	51	64,55%
INDF	9	15	10	7	2	1	44	55,69%
INTP	6	12	8	7	5	4	42	53,16%
ITMG	9	13	9	6	5	6	48	60,75%
JSMR	5	17	9	6	4	4	45	56,96%
KLBF	4	23	10	7	2	2	48	60,75%
LPKR	2	20	9	8	5	3	47	59,49%
LSIP	5	12	5	7	5	4	38	48,10%
MNCN	7	24	6	6	5	3	51	64,55%
MPPA	4	11	7	3	5	4	34	43,03%
PGAS	8	22	7	8	4	2	51	64,55%
PTBA	7	19	6	5	4	2	43	54,43%
SMGR	8	15	5	4	5	3	40	50,63%
SMRA	4	13	7	4	5	4	37	46,83%
TLKM	5	20	8	8	5	3	49	62,02%
UNTR	8	18	5	4	5	4	44	55,69%
UNVR	5	22	8	8	6	4	53	67,08%
WIKA	5	21	7	6	5	4	48	60,75%

Sumber data telah diolah oleh peneliti

Dari beberapa tabel di atas, terlihat bahwa hasil pengungkapan CSR perusahaan semakin meningkat setiap tahunnya. Meskipun tidak semua kinerja yang diungkapkan meningkat, akan tetapi setidaknya perusahaan telah berupaya untuk terus meningkatkan kegiatan CSR nya.